



## **MENGOPTIMALKAN FUNGSI PERPUSTAKAAN BKKBN DALAM MENYIMPAN BERBAGAI INFORMASI PROGRAM KB**

Oleh:

**Endang Fatmawati, S.Sos., M.Si.\***

Pada Buletin WARTA KB edisi No. 2 Tribulan II Tahun 2008 ada 2 (dua) buah artikel menarik yang ditulis oleh rekan pustakawan, yaitu Sri Endah Pertiwi mengenai "Pustaka Sebagai Media Promosi KB", dan Wuryani mengenai "Penyebarluasan Informasi Program KB Nasional Melalui Pertemuan Pustakawan/Pengelola Perpustakaan". Kedua artikel tersebut menyoroti pustaka sebagai isi dari perpustakaan dan peran pustakawannya sebagai SDM di perpustakaan melalui kegiatan temu ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut, karena sudah ada pustaka dan pustakawan, maka tulisan ini menitikberatkan pada tempatnya yaitu perpustakaan.

Pada dasarnya mengelola perpustakaan berarti mengelola informasi. Berbagai sumber informasi tersebut dimulai dari kegiatan menghimpun (*to collect*), memelihara (*to keep*), melestarikan (*to preserve*), dan mendayagunakan (*to make available*). Secara umum perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk penyimpanan, penelitian, pendidikan, informasi, rekreasi, dan kultural. Begitu juga perpustakaan BKKBN juga tidak henti-hentinya selalu mengumpulkan, menyimpan, mengemas, merawat, dan menyediakan pelayanan sampai pada menyebarkan berbagai macam kumpulan informasi program KB baik lingkup nasional maupun internasional.

Perpustakaan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang membantu tugas BKKBN agar mampu menyediakan informasi seputar KB. Dikatakan sebagai perpustakaan khusus, maksudnya adalah bahwa perpustakaan BKKBN tersebut dibentuk dan berada di instansi khusus BKKBN, tugas dan fungsinya adalah membantu dan menunjang kegiatan BKKBN, biaya pengelolaannya berasal dari BKKBN, koleksi yang ada kebanyakan juga khusus mengenai KB maupun koleksi lain yang relevan/terkait dengan kesehatan keluarga. Selanjutnya



pelayanannya juga lebih mengutamakan pengguna internal dari BKKBN walaupun kenyataannya juga tidak tertutup bagi pengguna dari instansi lain/masyarakat umum. Saat ini di beberapa BKKBN provinsi, meskipun perpustakaan hanya satu ruangan, jumlah tenaga dan koleksi yang terbatas hanya seputar KB, akan tetapi justru yang terpenting dan menjadi perhatian adalah bahwa perpustakaan BKKBN harus dapat memenuhi kebutuhan informasi KB serta mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang jangkauannya lebih luas.

Oleh karena itu, mau tidak mau karena perpustakaan BKKBN berada di instansi BKKBN, maka harus didayagunakan seoptimal mungkin oleh pegawai BKKBN pada khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama dari pemanfaatan sisi koleksi perpustakaan. Perpustakaan BKKBN harus dapat memenuhi kebutuhan berbagai informasi yang berkaitan dengan program KB nasional.

Sumber informasi mengenai KB yang bisa disimpan dan dilayankan di perpustakaan BKKBN, antara lain:

1. Buku, majalah/jurnal ilmiah yang berkaitan dengan bidang KB, kependudukan dan keluarga sejahtera atau bidang terkait lainnya.
2. Surat kabar baik terbitan lokal maupun nasional untuk mengikuti berita aktual mengenai kegiatan KB, perkembangan program KB dan berita lainnya.
3. Berbagai penerbitan, biasanya dihasilkan oleh komponen di lingkungan BKKBN yang berupa pedoman, petunjuk teknis pelaksanaan, serta bahan informasi lainnya yang berkaitan dengan program KB nasional.
4. Ephemera, merupakan kumpulan makalah/bahan sajian para pembuat kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan program KB.
5. Segala macam bentuk leaflet, brosur, booklet mengenai permasalahan KB dan pemecahannya, maupun seputar kesehatan lainnya.
6. Kliping, berupa ulasan berita/artikel dalam bidang KB yang telah dihimpun dari berbagai harian/media.
7. Koleksi lainnya yang berkaitan dengan program KB, misalnya: masalah kesehatan, sosial kemasyarakatan, kependudukan, keluarga sejahtera, keagamaan, kesehatan keluarga, dan lain-lain.



Pustakawan/pengelola perpustakaan BKKBN harus melakukan terobosan dengan senantiasa mendayagunakan potensi yang ada. Caranya adalah dengan mengemas informasinya agar menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian masyarakat. Ada beberapa bentuk kemasan informasi yang bisa dioptimalkan oleh perpustakaan BKKBN dalam ikut serta mensukseskan program pemerintah tersebut, antara lain berupa:

1. Selebaran, lembaran kertas yang disebarakan kepada umum.
2. Leaflet, sehelai kertas yang berupa lembaran tunggal dan biasanya dilipat menjadi empat (4) atau beberapa halaman.
3. Pamflet, penerbitan insidental yang jumlah halamannya hanya satu dan disebarluaskan secara cuma-cuma dan biasanya berisi produk atau temuan terbaru.
4. Brosur, buku tipis yang biasanya tidak lebih dari 12 halaman dan isi informasinya lebih lengkap daripada selebaran dan leaflet.
5. Poster, plakat yang berisi sebuah informasi dan dipasang di tempat umum.
6. Banner, secara umum didefinisikan sebagai poster yang memiliki ukuran lebih besar dua (2) sampai dengan empat (4) kali ukuran poster atau memiliki lebar dan panjang melebihi ukuran poster A3, A2, A1 dan A0.
7. Spanduk, kain rentang yang berisi informasi dan disebarakan dengan tujuan agar diketahui masyarakat secara umum.

Terlebih bagi masyarakat yang haus akan informasi seputar KB, maka keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi menjadi sangat penting sekali. Walaupun sekedar selebaran maupun leaflet, menurut pendapat saya justru itu lebih efisien, terutama dalam upaya mendukung penyebaran informasi mengenai KB dan seluk beluknya kepada masyarakat luas. Misalnya: kesehatan reproduksi bagi remaja, masalah pembangunan kependudukan, keharmonisan rumah tangga, manfaat pap smear, petunjuk mengenai kesehatan ibu & anak, kewajiban orang tua terhadap anak, kewajiban anak kepada orang tua maupun mertua, menstruasi, jenis kontrasepsi, metode pencegahan/penjarangan kehamilan, pasangan usia subur (PUS), pencegahan & penanggulangan

HIV/AIDS, manfaat ASI, dan lain sebagainya. Berikut mengenai kelebihan dari selebaran maupun leaflet, antara lain:

1. Sangat ringan dibawa, bisa dilipat dan dimasukkan di saku baju.
2. Bisa dibaca sambil mengerjakan aktivitas lain.
3. Lebih menarik, karena bisa disajikan dengan kertas warna.
4. Bahasanya enak dan mudah dipahami.
5. Uraianya singkat dan padat, karena biasanya hanya menguraikan satu topik saja.

Upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan BKKBN perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini mengingat bahwa perpustakaan BKKBN sebagai tempat menyimpan data dan informasi seputar KB, maupun berita aktual lainnya yang relevan. Selanjutnya upaya untuk mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan BKKBN tersebut bisa ditempuh dengan cara:

1. Mengintensifkan fungsi perpustakaan dengan pendekatan pada pelayanan informasi & dokumentasi program KB yang prima guna mendukung terwujudnya seluruh keluarga agar ikut ber-KB.
2. Profesionalisme dalam pengelolaan & pengembangan informasi di perpustakaan melalui media cetak dan media elektronik yang berkualitas.
3. Menyebarluaskan informasi KB dan mengoptimalkan peran pustakawan BKKBN dalam pertemuan sistem Jaringan Informasi & Dokumentasi (JID) KB nasional.
4. Digitalisasi *local content* koleksi BKKBN dan layanan dokumentasi berbasis teknologi informasi yang sinergi melalui pengembangan kerjasama jaringan antar perpustakaan BKKBN.
5. Membangun kemitraan program KB melalui perpustakaan dengan pihak terkait, karena dapat menghasilkan kerja sama yang saling menguntungkan dan memperkuat kemitraan dalam mendukung pelaksanaan program KB nasional.



6. Pendayagunaan pelayanan telematika di perpustakaan dengan mempublikasikan dan mendesiminasikan informasi program KB untuk mempercepat temu kembali informasi, serta peningkatan pelayanan dan penyebarluasan bahan informasi KB.

Akhirnya marilah kita bersama-sama membangun tekad yang kuat untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan BKKBN. Marilah kita jadikan perpustakaan BKKBN sebagai pusat untuk menyimpan informasi dari berbagai macam pengetahuan khususnya bidang KB, kependudukan, dan keluarga sejahtera.

*\* Kepala Perpustakaan FE UNDIP dan Dosen LB Program D3 KS-FE & APS-FISIP UNDIP.*

